

Peningkatan Literasi Anak Usia Dini melalui Pendampingan Calistung di Taman Kanak-Kanak

Nuramaliyah¹, Mikhratunnisa², Oryza Safitri³, Lukmanul Hakim⁴, Diah Anggeraini Hasri⁵, Amry Purnama Mauladi⁶, Fitriyantari⁷

¹ Universitas Terbuka, Indonesia; nuramaliyah@ecampus.ut.ac.id

² Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; mikhratiunnisa@uts.ac.id

³ Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; oryza.safitri@uts.ac.id

⁴ Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; lukmanul.hakim@uts.ac.id

⁵ Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; diah.anggeraini.hasri@uts.ac.id

⁶ Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; amripurnama7@gmail.com

⁷ Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; fitriyantari16@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

anak usia dini;
literasi;
calistung

Article history:

Received 2025-01-14

Revised 2024-12-12

Accepted 2024-11-20

ABSTRACT

This community service aims to improve early childhood literacy through Calistung (Reading, Writing, and Counting) mentoring using the card method in Kindergarten. The card method is used to help children recognize letters, numbers, and improve reading and writing skills interactively. Mentoring activities are carried out by introducing various letter, number, and picture cards that are in accordance with the material being taught. Mentoring is carried out in a fun way through games and movements that involve the active participation of children. The evaluation results show that children have improved in recognizing letters, numbers, and reading and writing skills. This program has also succeeded in increasing children's motivation to learn in a fun way. With a visual approach and games, children find it easier to understand basic literacy concepts. Mentoring using the card method has proven effective in improving basic literacy skills in early childhood, creating a positive learning atmosphere, and supporting children's cognitive development

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Nuramaliyah

Universitas Terbuka, Indonesia; nuramaliyah@ecampus.ut.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi yang penting dalam perkembangan seorang anak. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat, dan penting untuk memberikan stimulasi yang tepat agar mereka dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal. Salah satu aspek penting yang perlu diperkenalkan pada anak-anak pada usia dini adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami angka dan simbol (calistung).

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami bacaan sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh melalui membaca dalam kehidupan sehari-hari (Alda et al., 2024). Literasi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber bacaan untuk memperluas pengetahuannya dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Dantes & Handayani, 2021). Literasi dasar, terutama kemampuan membaca dan menulis, serta memahami angka dan simbol (Calistung) adalah keterampilan yang penting bagi anak-anak untuk berkembang dan mencapai kesuksesan akademis di masa depan. Di Taman Kanak-Kanak (TK), pendampingan Calistung menjadi bagian yang sangat relevan dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak. Meskipun demikian, tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini pada tahap usia dini.

Calistung adalah akronim dari membaca, menulis, dan berhitung. Ini merupakan langkah dasar di mana seseorang dapat memahami huruf dan angka (Ifrida et al., 2023). Permasalahan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini sudah lama menjadi perbincangan. Terdapat sebagian kalangan yang mengatakan untuk tidak memperkenalkan belajar membaca sebelum masuk Sekolah Dasar. Namun, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling cepat menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan. (Yuliani, 2016). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pembelajaran literasi anak usia dini dengan pembelajaran Calistung dalam PAUD. Penelitian oleh Rahmi et al (2024) menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan calistung dan motivasi belajar siswa yang lebih besar, serta minat anak-anak terhadap kegiatan penunjang pembelajaran. Penelitian lain oleh Anzora et al (2023) menunjukkan bahwa pendampingan belajar calistung kepada anak usia dini sangat dibutuhkan oleh anak-anak didesa Ladong karena membantu menambah pemahaman anak-anak dalam pembelajaran calistung.

Namun, studi-studi tersebut belum banyak mengulik implementasi pembelajaran interaktif dan kreatif secara holistik dan terintegrasi di daerah marginal dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, seperti di Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengkaji implementasi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan kreatif di TK RA Al-Amin, Desa Kakiang. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi oleh TK RA Al-Amin, yaitu keterbatasan akses dan ketersediaan sumber daya pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD, dan kebutuhan akan dukungan dalam pengajaran keterampilan dasar.

Berdasarkan analisis situasi dan kajian literatur, muncul permasalahan yang ditemukan bagaimana penerapan pembelajaran interaktif dan kreatif terhadap perkembangan holistik anak usia dini di TK RA Al-Amin, Desa Kakiang dan terdapat peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD setelah dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini. Adapun tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran interaktif dan kreatif terhadap perkembangan holistik anak usia dini di TK RA Al-Amin, Desa Kakiang serta mengevaluasi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD setelah dilaksanakannya program pengabdian masyarakat..

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa-siswi TK RA Al-Amin, Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di TK RA Al-Amin, Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa.

Materi kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan terintegrasi yang melibatkan tenaga pengajar TK Al-Amin dan tim pengabdian yaitu Dosen Ilmu Aktuaria serta mahasiswa Ilmu Aktuaria. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Penguatan Literasi Anak Usia Dini

Pada tahap persiapan, dosen, dan mahasiswa melakukan analisis kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah orangtua siswa berkenaan dengan materi-materi literasi yang menjadi fokus pendampingan yang akan diberikan. Hasil dari analisis kebutuhan ini menghasilkan materi literasi pendampingan yakni: Calistung (baca, tulis dan menghitung). Setelah materi literasi ditetapkan, kemudian dilakukan analisis kebutuhan terhadap sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dirumuskan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah, pelaksanaan. Pada tahap ini, materi literasi disampaikan kepada peserta pendampingan, dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni pada hari Juma'at tanggal 7 Juni 2024. Penawaran ini menggunakan metode pendampingan untuk secara langsung mendukung proses membaca, menulis, dan berhitung. Proses ini menggunakan berbagai media kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, Flip Chart Wow dan Kertas Gambar. Proses belajar mengajar berlangsung di kelas sehingga memberikan keleluasaan kepada anak-anak untuk belajar.

Pendampingan literasi anak usia dini pada materi Calistung diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan aspek kognitif anak, tetapi juga penguatan pada kemampuan motorik kasar dan halus, keterampilan seni, serta keterampilan bahasa anak. Pola sekuen yang digunakan dalam proses pendampingan dipilih agar supaya perkembangan anak terjadi secara berkelanjutan, bukan pada penguatan yang periodik maupun spontanitas.

Tahap akhir dari penguatan literasi adalah tahap evaluasi. Sejumlah aspek pelaksanaan ditinjau atau dievaluasi untuk diperoleh apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat pada ketercapaian anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dilaksanakan tanggal 7 Juni 2024 di TK RA Al-Amin Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Pelaksanaan dilaksanakan dengan pembukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga ketua Program Studi Ilmu Aktuaria.

Aktivitas membaca, menulis, dan berhitung merupakan elemen utama dalam kehidupan dan esensial untuk semua proses belajar, karena kemampuan membaca adalah dasar untuk memahami informasi, kemampuan menulis melatih koordinasi halus dalam tangan dan jari, sedangkan kemampuan berhitung meningkatkan kapasitas otak dalam memproses informasi (Darmawati et al., 2022). Terdapat tiga tahap dalam kegiatan ini, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, tahap implementasi kegiatan pembelajaran interaktif dan tahap evaluasi.



Gambar 2. Pembukaan Program Pengabdian masyarakat oleh Kaprodi Ilmu Aktuaria

Kedua, Pendampingan dilakukan dengan cara bertahap, meliputi:



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Calistung Metode menyanyi

Pendampingan belajar Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung) menggunakan metode menyanyi adalah salah satu pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan literasi dasar kepada anak-anak usia dini. Menggunakan lagu-lagu yang mudah diingat dan berulang dapat membantu anak-anak dalam mengenali huruf, angka, serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Pada usia dini, anak-anak sangat responsif terhadap musik dan ritme, sehingga menggabungkan pembelajaran dengan menyanyi menjadi metode yang menyenangkan dan efisien.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pendampingan belajar Calistung dengan metode menyanyi adalah memilih lagu-lagu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Lagu-lagu tersebut harus mudah dipahami, memiliki lirik yang sederhana, dan mudah diingat oleh anak-anak. Beberapa jenis lagu yang digunakan dalam metode ini antara lain dengan Lagu Huruf Abjad yaitu Lagu yang mengenalkan anak pada urutan huruf alfabet, seperti lagu "ABC" yang sangat familiar. Lagu ini membantu anak-anak untuk mengenal huruf-huruf dengan cara yang menyenangkan melalui ritme yang mudah diingat. Lagu Angka dengan menggunakan Lagu-lagu yang berhubungan dengan angka, seperti "One, Two, Buckle My Shoe" atau "Sekali Dua Kali," digunakan untuk membantu anak-anak mengenali angka dan memahami konsep urutan angka dengan cara yang menyenangkan. Lagu Menghitung menggunakan lagu-lagu yang berisi tentang menghitung benda atau objek, seperti "Five Little Ducks" atau "Lima Bebek Kecil," yang dapat membantu anak-anak menghubungkan konsep angka dengan objek yang nyata, serta memperkenalkan mereka pada dasar-dasar berhitung. Lagu Menulis merupakan Lagu yang mengenalkan pola-pola dasar menulis, seperti lagu yang menggunakan nama-nama benda yang dimulai dengan huruf tertentu atau lagu yang menyebutkan kata-kata sederhana yang dapat dibaca dan ditulis.

Dalam pelaksanaannya, pendampingan belajar menggunakan lagu dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan tujuan agar anak-anak dapat menyerap materi secara bertahap dan menyenangkan. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengajaran ini adalah:

- Pendampingan Melalui Lagu: Setiap sesi dimulai dengan menyanyikan lagu bersama anak-anak. Lagu yang dipilih biasanya memiliki irama yang ceria dan mudah diikuti oleh anak-anak. Melalui nyanyian, anak-anak dikenalkan pada huruf, angka, atau kata-kata yang akan dipelajari. Lagu ini biasanya diulang beberapa kali agar anak-anak dapat mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

- Gerakan dan Tindakan Sambil Menyanyi: Untuk menambah daya tarik dan melibatkan anak-anak secara fisik, lagu-lagu biasanya disertai dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan lirik lagu. Misalnya, dalam lagu angka, anak-anak diminta untuk menghitung benda sambil melambatkan tangan atau membuat gerakan yang menggambarkan jumlah benda yang dihitung. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenal angka, tetapi juga melibatkan motorik kasar mereka, yang penting untuk perkembangan fisik mereka.
- Menyanyi dan Mengulang: Anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu berulang kali, baik dalam kelompok maupun individu. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan anak-anak terhadap huruf, angka, atau kata-kata yang sedang dipelajari. Selain itu, pendamping juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mencoba menyanyikan lagu tersebut sendiri, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Calistung Metode kartu

Pendampingan belajar Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung) dengan menggunakan metode kartu adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan huruf, angka, serta dasar-dasar membaca dan menulis. Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui permainan dan stimulasi visual. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep Calistung yang mereka pelajari.

Sebelum kegiatan dimulai, tim pendamping melakukan persiapan dengan membuat kartu-kartu belajar yang berisi huruf, angka, dan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kartu-kartu ini dirancang dengan desain yang menarik dan warna-warni agar menarik perhatian anak-anak. Beberapa jenis kartu yang digunakan dalam metode pendampingan pengabdian ini yaitu dengan menggunakan kartu huruf dimana berisi huruf-huruf alfabet yang diperkenalkan secara urut atau acak untuk mengenalkan anak-anak dengan huruf-huruf yang ada dalam bahasa Indonesia. kartu angka yang berisi angka 1 hingga 10 (atau lebih, sesuai dengan kemampuan anak) yang digunakan untuk memperkenalkan konsep angka dan cara menghitung. Serta kartu gambar yaitu kartu yang berisi gambar benda-benda yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu anak mengenali objek serta membangun keterampilan kosakata.

Pendampingan menggunakan metode kartu dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar. Beberapa metode yang diterapkan dalam pendampingan pengabdian ini dengan anak-anak diberi kartu huruf atau angka yang ditunjukkan oleh pendamping, lalu anak-anak diminta untuk menyebutkan nama huruf atau angka tersebut. Selain itu juga untuk membuat kegiatan lebih menyenangkan, digunakan berbagai permainan interaktif. Misalnya, permainan mencocokkan kartu gambar dengan huruf yang tepat, atau mencocokkan kartu angka dengan jumlah objek yang ada pada gambar. Permainan ini bertujuan untuk menguatkan pengertian anak-anak tentang hubungan antara simbol (huruf dan angka) dengan benda atau objek yang ada di sekitar mereka. Setelah mengenal huruf dan angka, anak-anak dilatih untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari huruf-huruf yang telah mereka pelajari. Kartu huruf bisa digunakan untuk membentuk kata-kata, sementara kartu angka membantu anak-anak dalam memahami konsep penulisan angka dan urutan bilangan.

Tahap evaluasi Hasil yang dapat dicapai antara lain bangkitnya semangat anak-anak untuk kembali belajar di sekolah. Pada pertemuan awal, anak terlihat masih malu dan sedikit enggan untuk belajar. Namun seiring dengan berjalannya waktu, didukung dengan pendekatan dan metode ajar yang inovatif membuat anak-anak mulai antusias belajar. Beberapa anak cukup lancar menyebutkan angka 1-5, huruf A-G, serta dapat memegang pensil warna dengan benar. Selain dalam hal akademik, hasil lain yang tampak adalah anak-anak dapat membangun kepercayaan dirinya, berani tampil di depan umum, cukup mandiri untuk belajar sendiri tanpa ditemani orang tuanya.



Gambar 5. Pemberian Apresiasi kepada anak-anak dalam Pelaksanaan Pendampingan Belajar Calistung

Kegiatan ini adalah memberikan penghargaan dan hadiah kepada semua anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Pemberian hadiah ini sebagai bentuk apresiasi kepada semua anak-anak yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat. Apresiasi dari proses pembelajaran ini sangatlah baik, terbukti dengan respon yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai keberlanjutan proses belajar mengajar Calistung Ceria di sekolah mereka, serta adanya instruksi dari kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang dengan instruksinya kami diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan mengajar Calistung ceria di sekolahnya sehingga para guru memberikan kesempatan pada jam pelajaran mereka untuk diambil alih kemudian ikut bersama-sama Dosen dan mahasiswa K2N, tanpa adanya ijin dari Kepala Sekolah maka kegiatan ini tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, Instruksi dari pimpinan sangatlah penting sesuai (Abd. Kadir, 2018) yang menjelaskan bahwa Kepemimpinan berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Ditambah lagi respon yang sangat baik dari masyarakat atau orang tua murid yang memberi dukungan terhadap kegiatan belajar mengajar pada anak-anak mereka

4. KESIMPULAN

Program pendampingan Calistung di Taman Kanak-Kanak TK RA Al-Amin, Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa berhasil meningkatkan literasi anak-anak usia dini dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan anak dan perlunya dukungan orang tua, secara keseluruhan program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang adalah pentingnya melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua, dalam mendukung pembelajaran literasi di rumah. Selain itu, pendampingan yang lebih personal bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus perlu diperhatikan lebih lanjut.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada; Universitas Teknologi Sumbawa yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi, dan Taman Kanak-Kanak TK RA Al-Amin, Desa Kakiang, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa yang telah memberikan kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan tenaga dalam melaksanakan program kerja Pendampingan Belajar Calistung

REFERENSI

- Abd. Kadir, M. A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.33506/jn.v3i1.86>
- Alda, N., Zulfa, F., Agustian, I., & Mutiara, A. (2024). Peningkatan Literasi Pada Anak-Anak Dan Remaja Melalui Pojok Baca Di Desa Mekarjaya Kecamatan Compeng. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 01(04), 421–427.
- Anzora, Rahmi, Yulizar.M, Wahdaniah, Sundana.L. (2023). Pendampingan Pembelajaran Calistung di Era 4.0 Pada Anak Usia Dini Di Desa Ladong Aceh Besar. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 5(2),314-317
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learningpada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121%0A>
- Darmawati, D., Parinduri, L., Elfrianto, E., & ... (2022). Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara. *Seminar Nasional* <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/5657>
- Rahmi,S.,Handayani,S.L., Ninawati, M., Amirullah,G., Nurafni.(2024). Pendampingan Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Pusat Perkembangan Kanak-Kanak Intan Safinaz. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.5(3), 583-594.
- Yuliani, N. S. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri media

